

Analisis Komunikasi Bumdes dalam Mensosialisasikan Program Desa di Kabupaten Kuantan Singingi

Indah Widya Astuti

Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau

Email Korespondensi: indahwidyaastuti@student.uir.ac.id

Diterima: 05-12-2025 Disetujui: 28-11-2025 Diterbitkan: 25-12-2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pola Komunikasi BUMDES Dalam Mensosialisasikan Program Kepada Masyarakat Di Desa Sungai Buluh Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, Peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi untuk pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti menyimpulkan bahwa Pola komunikasi dalam mensosialisasikan program BUMDES Amanah Sejahtera kepada masyarakat telah berjalan cukup baik. Dimana BUMDES Amanah Sejahtera telah melakukan semua tahapan dalam pola komunikasi tersebut. Dengan tidak adanya batasan dalam berkomunikasi antara stakeholder terkait didalam BUMDES Amanah Sejahtera sehingga dapat dikategorikan pola komunikasi yang terjadi adalah pola komunikasi bintang. Faktor yang menjadi penghambat pola komunikasi BUMDES Amanah Sejahtera dalam mensosialisasikan programnya kepada masyarakat Desa Sungai Buluh antara lain adalah sumber daya manusia dari pengelola BUMDES yang belum ahli dalam pemanfaatan teknologi dalam sosialisasi program, kemudian faktor pemahaman masyarakat akan keunggulan BUMDES, serta belum semua masyarakat Desa Sungai Buluh menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Pola Komunikasi, BUMDES Amanah Sejahtera, Sosialisasi

Abstract

This study aims to determine BUMDES Communication Patterns in Socializing Programs to Communities in Sungai Buluh Village, Singingi Hilir District, Kuantan Singingi Regency. This research is a descriptive study with a qualitative approach. Researchers used observation, interviews and documentation to collect the data needed in this study. Based on the results of the research and discussion that has been carried out, the researchers concluded that the pattern

of communication in socializing the BUMDES Amanah Sejahtera program to the community has been going quite well. Where BUMDES Amanah Sejahtera has carried out all the stages in the communication pattern. With no boundaries in communicating between relevant stakeholders within BUMDES Amanah Sejahtera, it can be categorized as a communication pattern that occurs is a star communication pattern. Factors that hinder BUMDES Amanah Sejahtera's communication patterns in socializing their programs to the people of Sungai Buluh Village include human resources from BUMDES managers who are not yet experts in using technology in program socialization, then the community's understanding of the advantages of BUMDES, and not all Sungai Village people Reed uses social media in everyday life.

Keywords: *Patterns of Communication, Prosperous BUMDES, Socialization*

PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang paling mendasar dan saat ini menjadi pusat perhatian bagi pemerintahan Indonesia khususnya, dan berbagai pemerintahan daerah lainnya adalah kemiskinan. Kemiskinan adalah sesuatu yang memberikan gambaran di berbagai negara yang masih dalam kategori negara berkembang dan memiliki penduduk lebih dari satu miliar yang ada di dunia. Sebuah negara bisa dikategorikan sebagai negara miskin apabila memiliki ciri-ciri dengan tingkat pertumbuhan penduduk yang sangat tinggi dan sekelompok besar dari penduduknya bekerja dalam bidang pertanian dengan tingkat perekonomian yang masih cukup rendah.

Kemiskinan merupakan salah satu masalah khusus yang saat ini dialami di Negara Indonesia yang hingga saat ini belum bisa terselesaikan. Indonesia juga merupakan negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia dimana saat ini Indonesia berada di posisi urutan ke-4 dengan 267 juta jiwa penduduk. Dalam jumlah penduduk yang sedemikian banyaknya, menurut data statistik pada September 2020 sebanyak 24,79 juta jiwa dengan presentase 9,22% merupakan penduduk miskin yang ada di Indonesia (Arifin, 2019).

Jumlah penduduk miskin yang masih tinggi khususnya di desa akan memberikan dampak langsung terhadap pembangunan nasional. Pembangunan nasional sendiri dalam hal ini memiliki tujuan untuk membantu mewujudkan penduduk masyarakat agar bisa mendapatkan keadilan serta kemakmuran yang merata. Pembangunan bertumpu pada sebagian bidang ekonomi yang saat ini memiliki posisi sebagai penjurong penggerak dalam melakukan pembangunan beriringan dengan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia. Mengentaskan kemiskinan di desa juga menjadi fokus penting bagi pemerintah agar pertumbuhan ekonomi negara dapat terlaksana. Untuk mengatasi kemiskinan di Indonesia khususnya di desa sudah dilakukan oleh pemerintah desa dengan berbagai cara di antaranya yaitu melalui program BUMDES (Badan Usaha Milik Desa).

Salah satu BUMDES yang saat ini sedang berkembang yaitu terdapat salah satu daerah di Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi yaitu Desa Sungai Buluh. Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari BPS Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2020 (Kuantan Singingi Dalam Angka Tahun 2020) menunjukkan bahwa terdapat 5.397 Jiwa dengan 1.396 KK di Desa Sungai Buluh Kecamatan Singingi Hilir. Diantara semua penduduk tersebut terdapat sekitar 35 % masyarakat yang tergolong miskin. Hal ini tentu diperlukan suatu usaha nyata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat agar lebih mandiri dan bisa keluar dari garis kemiskinan.

Dalam mencapai programnya BUMDES harus mensosialisasikan semua programnya, agar tujuan dari pendirian BUMDES itu sendiri dapat terwujud dengan tepat dan maksimal. Pelaksanaan program BUMDES di sejumlah daerah masih belum bisa dikatakan efektif dalam memberikan kontribusi secara sosial dan ekonomi bagi masyarakat desa karena pola pemanfaatan BUMDES masih belum berjalan maksimal. Pemerintah Desa Sungai Buluh sebenarnya sudah berupaya untuk melakukan tahap promosi program kepada masyarakat, namun hal tersebut belum maksimal. Sebagai buktinya sampai saat ini masih banyak masyarakat belum tergugah untuk bergabung dan memanfaatkan adanya BUMDES. Padahal, BUMDES sebagai lembaga sosial berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial. Oleh karena itu untuk meningkatkan minat masyarakat dalam memanfaatkan keberadaan BUMDES diperlukan suatu strategi komunikasi yang efektif agar program BUMDES dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak ekonomi yang bertumbuh bagi masyarakat Desa Sungai Buluh

Semua program yang dimiliki atau direncanakan oleh BUMDES Amanah Sejahtera harus disampaikan dan diketahui oleh seluruh masyarakat Desa Sungai Buluh. Sejauh ini pihak BUMDES Amanah Sejahtera hanya melakukan sosialisasi lewat mulut ke mulut dan sedikit pamplate di sekitar kantor BUMDES dan Kantor Desa Sungai Buluh. Hal ini dinilai masih belum maksimal dalam upaya mensosialisasikan semua program BUMDES Amanah Sejahter. Sehingga perlu dilakukan upaya lebih agar semua program BUMDES Amanah Sejahtera dapat disosialisasikan dan diketahui oleh seluruh masyarakat Desa Sungai Buluh dan sekitarnya agar unit usaha dan program tersebut dapat berhasil.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di BUMDES Amanah Sejahtera Desa Sungai Buluh yang terfokus pada bagaimana upaya yang seharusnya dilakukan oleh pembina, ketua, anggota BUMDES Amanah Sejahtera dalam mensosialisasikan semua programnya kepada masyarakat dengan judul penelitian “ Pola Komunikasi BUMDES Dalam Mensosialisasikan Program Kepada Masyarakat Di Desa Sungai Buluh Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi”.

KERANGKA TEORI

Komunikasi

Secara etimologis, komunikasi berasal dari bahasa latin, yaitu cum, sebuah kata depan yang artinya dengan atau bersama dengan, dan kata units sebuah kata bilangan yang berarti satu. Dua kata tersebut membentuk kata benda communio, yang dalam bahasa Inggris disebut dengan communion yang berarti kebersamaan, persatuan, persekutuan gabungan, pergaulan, atau hubungan. Karena untuk bercommunio diperlukan adanya usaha dan kerja, kata itu dibuat untuk kata kerja communicate yang berarti membagi sesuatu dengan seseorang, tukar menukar, membicarakan sesuatu dengan orang, memberitahukan sesuatu kepada seseorang, bercakap-cakap, bertukar pikiran, berhubungan, dan berteman (Cangara, 2014).

Komunikasi merupakan suatu kesamaan dalam arti sama makna, apabila ada dua orang terlibat dalam komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercakapkan. Komunikasi hanya bisa dilakukan oleh dua pihak atau dua orang, atau dengan kata lain komunikasi lahir karena adanya interaksi yang dilakukan oleh minimal dua orang (Ruben & Stewart, 2013). Kedua pihak kemudian berbagi informasi guna memenuhi kebutuhan masing-masing, dengan terpenuhinya kebutuhan maka manusia bisa mempertahankan kelangsungan hidupnya. Sehingga hidupnya menjadi berkembang dari waktu ke waktu. Dapat dikatakan bahwa komunikasi merupakan interaksi atau hubungan yang dilakukan seseorang kepada orang lain dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya (Effendy, 2017).

Pola Komunikasi

Secara garis besar pola komunikasi merupakan bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan yang mengaitkan dua komponen, yaitu gambaran atau rencana yang meliputi langkah- langkah pada suatu aktifitas, dengan komponen-komponen yang merupakan bagian penting atas terjadinya hubungan komunikasi antar manusia atau kelompok dan organisasi.

Pola komunikasi merupakan suatu sistem penyampaian pesan melalui lambang tertentu, yang mengandung arti, dan pengoperan perangsang untuk mengubah tingkah laku individu yang lain. Pola komunikasi dalam sebuah instansi, lembaga, masyarakat atau organisasi tidak terlepas dari pola komunikasi personal yang dibagi menjadi dua: pertama komunikasi intrapersonal dan komunikasi antarpersonal, serta komunikasi kelompok: pertama komunikasi kelompok kecil dan komunikasi kelompok besar, serta komunikasi massa dan komunikasi media (Effendy, 2017).

Teori Pola

Pola adalah model, contoh, pedoman (rancangan), dasar kerja. Pola adalah bentuk atau model (atau lebih abstrak suatu set peraturan) yang biasa dipakai untuk membuat atau untuk menghasilkan suatu atau bagian dari suatu yang ditimbulkan cukup mempunyai satu jenis, untuk pola dasar yang dapat ditunjukkan atau terlihat yang mana sesuatu itu dikatakan memamerkan pola, deteksi pola dasar disebut dengan pengenalan pola (Erica & Triganitri, 2018).

Pengertian dari pola yaitu suatu model atau pun sistem dan cara kerja yang digunakan sebagai mendeskripsikan suatu permasalahan yang mempunyaiciri-ciri sebagai pembeda. Pola disini diartikan sebagai cara kerja yang tersusun dari unsur-unsur atau bentuk-bentuk tertentu, yang itu didasarkan dari teori-teori yang ada (Yasir, 2020).

Pola komunikasi yang kemudian dimasukkan dalam penelitian ini adalah kebiasaan dari suatu kelompok untuk berinteraksi, bertukar informasi, pikiran dan pengetahuan yang terjadi dalam jangka waktu tertentu. Pola komunikasi juga dapat dikatakan dengan cara seseorang atau kelompok berinteraksi dengan menggunakan simbol-simbol yang telah sepakatisebelumnya. Menurut Mudjito ada empat pola komunikasi, yaitu komunikasi pola roda, pola rantai, pola lingkaran, dan pola Bintang (Effendy, 2017).

Sosialisasi

Sosialisasi adalah proses memperoleh kepercayaan, sikap, nilai dan kebiasaan dalam kebudayaannya, menurut KBBI sosialisasi merupakan usaha untuk mengubah milik perseorangan menjadi milik umum (milik Negara), proses belajar seorang anggota masyarakat untuk mengenal dan menghayati kebudayaan masyarakat dalam lingkungannya; upaya memasyarakatkan sesuatu sehingga menjadi di kenal di pahami, di hayati oleh masyarakat (Ruben & Stewart, 2013).

Sosialisasi adalah proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi kegenerasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat, sejumlah sosiolog menyebut sosialisasi sebagai teori mengenai peranan (role theory). Karna dalam proses sosialisasi di ajarkan peran- peran yang harus di jalankan oleh individu.

Menurut Bruce J. Cohen (Ahmad, 2020), sosialisasi memiliki beberapa tujuan yaitu:

1. Sosialisasi bertujuan agar tiap individu mendapatkan bekal keterampilan yang kelak nantinya akan dia butuhkan untuk tetap hidup.

2. Sosialiasi bertujuan agar setiap individu dapat berkomunikasi yang tentu saja dengan efektif sehingga kemampuan membaca, menulis, dan berbicara dapat berkembang.
3. Sosialisasi bertujuan agar mengendalikan fungsi fungsi organik melalui latihan latihan mawas diri yang tepat
4. Sosialisasi bertujuan sehingga setiap individu dapat membiasakan dirinya dengan nilai nilai dan kepercayaan pokok yang ada pada masyarakat.
5. Membentuk sistem perilaku melalui pengalaman yang dipengaruhi oleh watak pribadinya, yaitu bagaimana ia memberikan reaksi terhadap suatu pengalaman menuju proses pendewasaan

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data yang dilakukan pada kondisi alamiah (natural setting) serta memanfaatkan sumber data primer. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Sugiyono, 2015). Observasi dilakukan dengan melibatkan peneliti secara langsung sebagai pengamat partisipan guna memperoleh data yang lebih mendalam, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Sementara itu, wawancara dilakukan secara mendalam (in-depth interview) melalui proses tanya jawab langsung antara peneliti dan informan, baik dengan maupun tanpa pedoman wawancara, dengan memperhatikan prinsip-prinsip komunikasi yang efektif seperti membangun rapport, klarifikasi jawaban, dan penggunaan pertanyaan yang sistematis (Moleong, 2018)

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui empat kriteria utama, yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas (Sugiyono, 2021). Untuk memastikan validitas data, peneliti menerapkan teknik perpanjangan pengamatan, ketekunan pengamatan, serta triangulasi, yang merupakan bagian dari strategi pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif. Adapun teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Proses analisis dilakukan secara simultan sejak pengumpulan data berlangsung hingga penelitian selesai, sehingga memungkinkan peneliti untuk terus melakukan interpretasi dan validasi terhadap data yang diperoleh.

PEMBAHASAN

Pada bab ini review temuan peneliti yang merupakan analisa peneliti dengan menggunakan teori-teori yang relevan, penulis akan mendeskripsikan hasil penelitian dan pembahasan tentang Pola Komunikasi BUMDES Amanah

Sejahtera Dalam Mensosialisasikan Program Kepada Masyarakat Desa Sungai Buluh Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

Memahami penjelasan diatas seperti yang dikatakan narasumber, dalam bab ini akan dikemukakan hasil pembahasan yang dilakukan peneliti yaitu mengenai Pola Komunikasi BUMDES Amanah Sejahtera Dalam Mensosialisasikan Program Kepada Masyarakat Desa Sungai Buluh Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara mendalam dengan berpedoman pada pertanyaan penelitian atau teknik wawancara dan observasi langsung oleh peneliti turun lapangan dengantujuan agar peneliti dapat mengetahui dan mendapatkan informasi secara langsung. Selain itu peneliti juga mendapatkan informasi dari dokumentasi, sehingga memudahkan peneliti dalam menganalisa permasalahan dalam penelitian.

BUMDES Amanah Sejahtera sebagai salah satu organisasi yang bergerak dalam bidang ekonomi memiliki beberapa program yang dijalankan seperti Simpan Pinjam, BRILink, Unit Perkreditan Barang, Unit dagang yang didalamnya terdapat TBS, pupuk dan LPG, serta unit Pertashop hasil kerjasama dengan Pertamina. Seluruh program yang dimiliki oleh BUMDES Amanah Sejahtera harus diketahui oleh masyarakat Desa Sungai Buluh, oleh karenanya perlu dilakukan sosialisasi agar masyarakat mau berpartisipasi dalam menyukseskan program tersebut.

Dalam sosialisasi program, BUMDES Amanah Sejahtera menggunakan pola komunikasi, dimana terdapat pemberian dan penerimaan berbagai pesan yang disampaikan oleh pengelola BUMDES Amanah Sejahtera kepada masyarakat. Bentuk komunikasi yang digunakan adalah dengan menganggap sama semua stakeholder yang terlibat dalam pengelolaan BUMDES Amanah Sejahtera, serta tidak adanya batasan dengan masyarakat selaku penerima pesan yang disampaikan oleh pengelola BUMDES.

Pengelola BUMDES Amanah Sejahtera telah melaksanakan komunikasi massa dalam mensosialisasikan programnya kepada masyarakat. Komunikasi massa yang dilakukan adalah dengan meminta jurnalis untuk meliput tentang program BUMDES serta menerbitkan tulisannya pada media cetak koran. Hal ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan BUMDES Amanah Sejahtera.

Pengelola BUMDES Amanah Sejahtera telah melaksanakan komunikasi massa dalam mensosialisasikan programnya kepada masyarakat. Komunikasi massa yang dilakukan adalah dengan meminta jurnalis untuk meliput tentang program BUMDES serta menerbitkan tulisannya pada media cetak koran. Hal ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan BUMDES Amanah Sejahtera.

Komunikasi media dalam mensosialisasikan programnya kepada masyarakat telah dilakukan oleh BUMDES Amanah Sejahtera dengan memanfaatkan media sosial. Adapun media sosial yang digunakan adalah

Facebook, Instagram dan WhatsApp. Cara ini dinilai efektif karena dapat menjangkau masyarakat dari segala lapisan baik yang dekat maupun yang jauh. Selain itu juga masyarakat banyak juga telah menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor pendukung pola komunikasi BUMDES Amanah Sejahtera dalam mensosialisasikan programnya kepada masyarakat Desa Sungai Buluh antara lain adalah karena pengurus yang professional dan bertanggungjawab, kerjasama yang baik dari semua stakeholder terkait, serta pemanfaatan teknologi yang tersedia telah memberikan dampak positif bagi BUMDES Amanah Sejahtera dalam mensosialisasikan programnya kepada masyarakat Desa Sungai Buluh.

Faktor yang menjadi penghambat pola komunikasi BUMDES Amanah Sejahtera dalam mensosialisasikan programnya kepada masyarakat Desa Sungai Buluh antara lain adalah sumber daya manusia dari pengelola BUMDES yang belum ahli dalam pemanfaatan teknologi dalam sosialisasi program, kemudian faktor pemahaman masyarakat akan keunggulan BUMDES, serta belum semua masyarakat Desa Sungai Buluh menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara-cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Komunikasi yang terjalin dalam BUMDES Amanah Sejahtera melibatkan penasehat, pengawas, dan semua pengelola BUMDES tidak berhenti dengan komunikasi formal saja namun diperlukan kritik serta saran dan masukan dari seluruh stakeholder terkait agar dapat kemudian dievaluasi bersama demi kemajuan sebuah komunitas tersebut, diluar formalitas kegiatan BUMDES pun bisa berbagi pendapat serta masukan antara penasehat, pengawas, dan semua pengelola BUMDES Amanah Sejahtera Menurut Mudjito ada empat pola komunikasi, yaitu komunikasi pola roda, pola rantai, pola lingkaran, dan pola Bintang (Cangara, 2014). Dan penjelasannya adalah sebagai berikut:

Pola roda

Pada pola ini terdapat sosok sentral yang menjadi pimpinan dari sebuah proses komunikasi. Pola ini menjadikan posisi A sebagai seseorang yang dapat berkomunikasi dengan banyak orang yaitu B, C, D dan E. akan tetapi yang bisa melakukan itu hanya A kepada yang lain sedangkan yang lain tidak bisa melakukannya kepada yang lain.

Pola rantai

Pada pola rantai ini terjadi siklus komunikasi dari seseorang kepada oranglain. Dalam hal ini A bisa berkomunikasi kepada B, dan seterusnya C ke

D dan ke E. Maka dalam pola ini terjadi komunikasi yang bisa dilakukan oleh satu orang ke oranglain, akan tetapi hanya kepada satu orang saja dan itu juga harus berurutan. Dalam pola komunikasi ini A menjadi pihak yang menyampaikan pesan pertama kali, kemudian dilanjutkan penyampaian pesan tersebut kepada B, C, D dan e E

Pola lingkaran

Pola lingkaran ini sebenarnya hamper sama dengan pola rantai. Hanya saja orang terakhir E berkomunikasi pula kepada orang orang pertama A. Pola komunikasi ini dapat terjadi dalam suatu organisasi dimana evaluasi dilakukan secara bersama- sama oleh anggota organisasi, akan tetapi alur komunikasinya telah ditentukan sebelumnya.

Pola bintang

Pola bintang menjadikan semua anggota berkomunikasi dengan anggota yang lain. Pola komunikasi ini sering digunakan dalam kehidupan masyarakat yang demokratis, sebab dengan pola komunikasi ini siapa saja bisa berkomunikasi dengan orang lain dalam suatu organisasi. Dalam pola komunikasi ini juga dimungkinkan seseorang memberikan masukan atau kritik kepada anggota yang lain untuk perbaikan organisasi atau kelompok di masa yang akan datang.

Seluruh stakeholder terkait berkomunikasi satu sama lain, tidak ada batas selama masih dalam hal yang berkaitan dengan kemajuan BUMDES dan komunikasi yang digunakan dalam mensosialisasikan program kepada masyarakat. Jika digambarkan lebih tepatnya pola komunikasi yang terdapat dalam proses sosialisasi program kepada masyarakat pada BUMDES Amanah Sejahtera adalah pola bintang. Hal ini berarti terjadi suatu pola komunikasi yang tak terbatas antara satu dengan yang lain, sehingga dapat menjadi suatu sistem yang juga mempengaruhi satu sama lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengumpulan, pengolahan, reduksi data sampai pada penyajian data maka dapat ditarik kesimpulan Pola komunikasi dalam mensosialisasikan program BUMDES Amanah Sejahtera kepada masyarakat telah berjalan cukup baik. Dimana BUMDES Amanah Sejahtera telah melakukan semua tahapan dalam pola komunikasi tersebut. Dengan tidak adanya batasan dalam berkomunikasi antara stakeholder terkait didalam BUMDES Amanah Sejahtera sehingga dapat dikategorikan pola komunikasi yang terjadi adalah pola komunikasi bintang.

Faktor yang menjadi penghambat pola komunikasi BUMDES Amanah Sejahtera dalam mensosialisasikan programnya kepada masyarakat Desa

Sungai Buluh antara lain adalah sumber daya manusia dari pengelola BUMDES yang belum ahli dalam pemanfaatan teknologi dalam sosialisasi program, kemudian faktor pemahaman masyarakat akan keunggulan BUMDES, serta belum semua masyarakat Desa Sungai Buluh menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. (2020). *Pengertian Sosialisasi Menurut Ahli*. Sumberpengertian.Id.
- Arifin. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Administrasi Publik Dan Bisnis*, 1(2).
<https://doi.org/10.36917/japabis.v1i2.9>
- Cangara, H. (2014). Pengantar Ilmu Komunikasi (Edisi Kedua). In *Jakarta: PT Rajagrafindo Persada*.
- Effendy, O. U. (2017). Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi. Bandung : Citra Aditya Bakti. In *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi. Bandung : Citra Aditya Bakti*.
- Erica, E., & Triganitri, W. (2018). Pola Komunikasi Formal dan Informal di Kalangan Pengurus Organisasi Persit Kartika Chandra Kirana. *Hubungan Masyarakat, Vol 4 No 1*.
- Moleong, L. J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif / penulis, Prof. DR. Lexy J. Moleong, M.A. *PT Remaja Rosdakarya*.
- Ruben, B. D., & Stewart, L. P. (2013). Komunikasi dan Perilaku Manusia, terj. In *Ibnu Hamad. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada*.
- Sugiyono. (2015). Sugiyono, Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D , (Bandung: Alfabeta, 2015), 407 1. *Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D, 2015*.
- Sugiyono, D. (2021). Metode penelitian kuatintatif , kualitatif dan R & D / Sugiyono. In *Bandung: Alfabeta* (Vol. 15, Issue 2010).
- Yasir. (2020). Pengantar Ilmu Komunikasi: Sebuah Pedekatan Kritis dan Komprehensif. In *Deepublish*.